

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an

Kemampuan asal katanya dari “mampu” artinya “sanggup atau bisa.” Sedangkan kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan.¹ Paham artinya mengerti. Pemahaman artinya kemampuan untuk mengaitkan informasi tentang suatu objek dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya.² Poerwadarminto mendefinisikan pemahaman ialah langkah untuk memahami pengetahuan dengan cara mencermati sehingga mengerti makna atau arti dari pengetahuan yang sedang dipelajari.³ Selanjutnya pemahaman menurut Sudaryono yakni kesanggupan menangkap makna dari suatu materi yang sedang dipelajari.⁴ Berlandaskan definisi di atas, disimpulkan pemahaman ialah kemampuan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan sekarang dengan cara mencermati secara detail sehingga mampu menangkap arti dan makna dari pengetahuan yang dipelajari.

Al-Qur'an asal katanya dari Bahasa arab *qaroa* artinya bacaan. Dalam istilah, Al-Qur'an berarti firman Allah Swt yang diturunkan secara berangsur-angsur dengan lafal dan maknanya, yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat

¹ Hendi Herdiansyah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa,” (*Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1 No.1. 2021), 97.

² Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 29.

³ Vivi Novianti dan Hunainah, Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang),” (*Jurnal Qathruna* 7 No. 1. 2020), 6.

⁴ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

Jibril.⁵ Syekh Ali Ash-Shabuni mengemukakan Al-Qur'an yakni firman Allah Swt yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw yang turun dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir yang membacanya merupakan ibadah dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.⁶ Menurut Ahsin Wijaya Al Hafidz mengemukakan Al-Qur'an yakni firman Allah Swt yang bernilai mukjizat yang turun secara berangsur-angsur, membacanya merupakan bagian dari ibadah, yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril.⁷ Fakta membuktikan Al-Qur'an tersohor sebagai bahasa yang kaya dengan kosakata (mufrodlat). Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mempelajari susunan redaksi dan pemilihan susunan kosakata dalam Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari makna yang tersirat dan juga tersurat. Tidak ada bacaan sebanyak kosakata dalam Al-Qur'an yang jumlahnya 77.439 dengan huruf berjumlah 323.015.⁸

Setelah melihat definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan pemahaman Al-Qur'an yakni proses memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan mencermatinya secara detail sehingga mampu menangkap makna dan arti yang ada didalam al-Qur'an yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pemahaman Al-Qur'an

Firman Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw ialah al-Qur'an. Al-Qur'an memakai Bahasa Arab yang benar dan fasih, al-Qur'an sebagai mukjizat yang diberikan Allah Swt agar dapat menjadi petunjuk umat manusia menuju

⁵ Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 2.

⁶ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009), 35.

⁷ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

⁸ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2005), 4.

jalan tuhan yang telah digariskan.⁹ Al-Qur'an sebuah hukum undang-undang tuhan di dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai aspek, baik aspek ibadah maupun muamalah dan aspek lainnya.¹⁰

Dalam memahami isi ayat-ayat al-Qur'an dapat dilakukan dengan penafsiran. Sejak al-Qur'an diturunkan untuk pertama kali, disitulah penafsiran sudah dimulai. Pertama kali penafsiran dilakukan oleh Allah SWT atau semua yang disampaikan-Nya dapat mudah dipahami baik isi maupun kandungan ayat Al-quran.¹¹ Apabila penjelasan Allah tidak ditemukan pada ayat lain, maka Rasulullah mempunyai peran penting dalam menafsirkan ayat tersebut dengan memakai ucapannya, ketetapanNya, dan perbuatannya, atau disebut juga sebagai hadits.¹² Penafsiran al-Qur'an terus berlanjut mulai dari Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in, dan para ulama.

1) Pengertian Tafsir

Tafsir asal katanya ialah *fassara*. Tafsir artinya uraian, penjelasan, atau komentar.¹³ Tafsir diartikan sebagai medium dan instrument yang menerangkan al-Qur'an. Dalam istilah, al-Zarkashiy mendefinisikan tafsir sebagai ilmu untuk memahami al-Qur'an, dan mengeluarkan hukum serta hikmahnya.¹⁴ Jadi, tafsir al-Qur'an ialah ilmu untuk mengemukakan dan menguraikan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat

⁹ Amrin dan Miftahul Huda, "Metode Pemahaman Hadis (Kajian Perdebatan Hadis Tentang Mayit Disiksa karena Tangisan Keluarga)," (*USHULUNA: JURNAL ILMU USHULUDDIN* 7 No. 1, 2021), 52.

¹⁰ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," (*AL FAWATI'H Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 3 No. 2, 2022), 109.

¹¹ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 109.

¹² Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 109.

¹³ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, 519.

¹⁴ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 109.

dipahami hukum, makna, dan hikmah yang ada dalam al-Qur'an.¹⁵

2) Tafsir Rasul, Sahabat, dan Tabi'in

a) Tafsir Rasul

Tafsir rasul merupakan tafsir yang dilakukan oleh Rasulullah. Orang pertama yang mampu menguraikan dan mengemukakan ayat-ayat al-Qur'an ialah Rasulullah.¹⁶

b) Tafsir Sahabat

Artinya tafsir yang dilakukan oleh sahabat (yang bertemu dengan Rasulullah) dengan meliputi "konteks sosial, sejarah masyarakat, sebab dan akibat turunnya, serta segala makna yang terdapat dalam al-Qur'an yang meliputi fiqh, ibadah, aqidah, akhlak yang berhubungan dengan kehidupan manusia".¹⁷ Dalam menafsirkan al-Qur'an sahabat berpegang teguh pada al-Qur'an, penjelasan nabi, pemahaman dan ijtihad.

c) Tafsir Tabi'in

Tafsir tabi'in ialah uraian atau penjelasan al-Qur'an yang dilakukan oleh tabi'in. Tabi'in ialah orang muslim yang bertemu dengan sahabat nabi, tetapi tidak pernah bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. Dalam mengemukakan al-Qur'an pada tafsir tabi'in, ada beberapa sumber yang dipakai, yakni al-Qur'an yang merupakan sumber utama pada tafsir tabi'in, kemudian tafsir sahabat Nabi Muhammad Saw, dan keterangan dari ahli kitab yang bersumber dari kitab mereka, dan ijtihad.

¹⁵ Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran al-Qur'an," (*Hikmah Journal of Islamic Studies* 15 No. 2, 2020), 134.

¹⁶ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 110.

¹⁷ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 110.

3) Macam-macam Tafsir

Bentuk-bentuk tafsir al-Qur'an secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:¹⁸

a) *Tafsir bi al-Ma'tsur*

Secara etimologis *tafsir bi al-Ma'tsur* ialah tafsir yang didasarkan pada riwayat yang shahih yakni menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan Sunnah, dan dengan perkataan para sahabat nabi. Baru setelah itu perkataan para tabi'in, karena mereka menerimanya dari para sahabat. Istilah tafsir *bi al-Ma'tsur* menurut al-Zarkasyi ialah gabungan dari tiga kata, yakni kata *tafsir* artinya mengungkap, *bi* artinya dengan, dan *al-Ma'tsur* artinya ungkapan yang dinukil.¹⁹ Jadi, disimpulkan bahwa *tafsir bi al-Ma'tsur* ialah mengungkap ayat-ayat al-Qur'an dengan ungkapan yang dinukil.

b) *Tafsir bi ar-Ra'yi*

Istilah *tafsir bi ar-Ra'yi* dijadikan sebagai lawan *tafsir bi al-Ma'tsur*, karena *tafsir bi ar-Ra'yi* lebih didasarkan pada logika, pendapat, akal, atau opini dari sang mufassir sendiri dibandingkan dengan al-Qur'an atau Sunnah. Kondisi inilah yang mengapa para ulama' berbeda pendapat dalam menilai tafsir ini karena memungkinkan tafsir ini bisa benar atau salah.²⁰ Ada yang dianggap benar maka layak untuk diikuti tetapi ada yang dianggap menyimpang harus dijaui.

¹⁸ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 110.

¹⁹ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 111

²⁰ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 111.

c) *Tafsir Isyari*

Tafsir isyari ialah tafsir yang berlandaskan pada intuisi atau bisikan batin. Setiap ayat al-Qur'an mempunyai makna yang zahir dan batin menurut pandangan kaum sufi. Yang zahir artinya ayat yang mudah dipahami oleh akal pikiran manusia. Sedangkan yang batin ialah isyarat-isyarat yang tersembunyi pada ayat al-Qur'an yang hanya bisa diketahui oleh ahlinya.²¹ Contoh bentuk penafsiran secara Isyari antara lain ialah pada QS. Al-Baqarah: 67.²²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذَبْحُوا بَقْرَةً.....

Yang mempunyai makna zahir ".....Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina...". Akan tetapi dalam tafsir Isyari diberi makna dengan "...Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih nafsu hewaniah..."²³

c. **Manfaat Mempelajari Al-Qur'an**

Banyak sekali manfaat menghafal dan mempelajari al-Qur'an sebagaimana hasil penelitian dari Shalih bin Ibrahim Ash Shani. Adapun manfaat menghafal serta mempelajari al-Qur'an yang dijabarkan oleh Shalih bin Ibrahim Ash Shani.²⁴

- 1) Menyehatkan jasmani.
- 2) Membantu daya ingat sehingga terhindar dari penyakit pikun.
- 3) Meningkatkan serta mencerdaskan IQ (*Intelligence Quotient* atau nilai kecerdasan).

²¹ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 113.

²² Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 67, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 28.

²³ Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan Putra, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat)," 113.

²⁴ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci al-Qur'an: Temukan Kedamaian Kalbumu dengan Menyelami Samudra Kitab Suci*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 29-30.

- 4) Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dan pengetahuan tentang ilmu agama dan ilmu dunia.
- 5) Dimudahkan dalam setiap urusan.
- 6) Mendapat ketenangan hati dan pikiran jadi jernih.

Adapun manfaat serta keutamaan mempelajari al-Qur'an yakni:

- 1) Memperoleh syafaat pada hari kiamat untuk umat yang membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « اقرؤا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه » رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Umamah Al-Bahili R.A Rasulullah Saw bersabda: Bacalah al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang dihari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.” (HR. Imam Muslim)

- 2) Ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt dan memperoleh pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Dikabulkan segala harapan dan keinginannya oleh Allah tanpa harus memohon dan berdo'a.
- 4) Mendapat keistimewaan yang luar biasa, berupa lisan yang tidak pernah kering dan pikiran yang tidak pernah kosong karena membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an juga dapat menenangkan jiwa sehingga akan selalu terasa nyaman, tenang, dan damai.

Karena al-Qur'an juga merupakan sebuah obat.²⁵ Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al Isra' [17]: 82.²⁶

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Pada konteks ini terdiri dari kata “Sikap” dan “Sosial”. Dimana sikap berarti “kecenderungan yang relative stabil dan terus menerus dalam bertingkah laku untuk merespon suatu peristiwa terhadap individu lain.” Thurstone mendefinisikan sikap merupakan suatu tingkatan afektif, baik positif maupun negative yang berhubungan dengan obyek atau situasinya. Fishbein dan Ajzen mendefinisikan sikap ialah suatu predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari untuk merespon suatu obyek secara terus menerus atau konsisten. Abu Ahmadi mendefinisikan sikap ialah kesiapan merespons, baik respon positif atau negatif terhadap obyek atau situasi yang terjadi secara konsisten.²⁷ Oleh karenanya, disimpulkan bahwa sikap ialah kecenderungan berbuat atau respon terhadap suatu obyek atau situasi (positif atau negative) yang terjadi secara terus menerus atau konsisten. Sikap tercermin dari perbuatan atau perilaku seorang individu, jika

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 154.

²⁶ Al-Qur'an, al-Isra' ayat 82, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 176.

²⁷ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), 89

perilaku individu baik, maka dapat dikatakan bahwa sikapnya juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika perilaku individu buruk, maka dapat dikatakan bahwa sikapnya juga buruk.

Sedangkan sosial berasal dari Bahasa latin “*societies*” yang artinya “Masyarakat”. *Societies* berasal dari kata “*socius*” atau teman. Jadi, sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu lain.²⁸ Berlandaskan uraian tersebut disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat melepaskan diri hubungan timbal balik dengan manusia lain.

Setelah melihat definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sikap sosial ialah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau respon yang terjadi secara berulang-ulang terhadap suatu obyek sosial, baik respon positif maupun negative. Sejalan dengan Abu Ahmadi yang mendefinisikan sikap sosial ialah kesadaran individu dalam melakukan tindakan atau merespons secara nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.²⁹ Sudarsono menyatakan sikap sosial ialah sikap tegas individu atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat.³⁰

b. Macam-macam Sikap Sosial

Guru mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan sikap positif kepada siswa. Salah satu caranya dengan mempelajari dan memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Berikut macam-macam sikap sosial yang terdapat dalam al-Qur'an:

1) Kejujuran

Keselarasan sikap antara ucapan dan perbuatan disebut jujur.³¹ Sebagai makhluk sosial, bersikap jujur sangatlah penting agar tidak

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 236.

²⁹ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka, 2009), 152.

³⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 261.

³¹ Muhammad Ahsan, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 18.

ada individu yang merasa dirugikan dan dicurangi. Dengan menumbuhkan sikap jujur dilingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang harmonis, baik, dan seimbang. Kejujuran akan membuahkan rasa percaya pada individu satu dengan individu lain. Janganlah menyembunyikan kebenaran atau berdusta, karena hanya akan menyebabkan perpecahan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 42.³²

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu campur masukkan kebenaran dengan kebatilan, dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”.

2) Amanah

Kondisi ini berkaitan erat dengan tanggung jawab atau dapat dipercaya. Di mana, orang yang diberikan pesan atau barang yang dititipkan kepada yang berhak menerimanya.³³

Dengan menerapkan sikap amanah pada diri sendiri akan memperoleh dampak positif yakni dipercaya oleh orang lain, yang dapat dijadikan modal dalam melakukan hubungan atau interaksi kepada sesama manusia.³⁴ Ada tiga macam bentuk amanah, yakni:

- a) Amanah kepada Allah, yakni menaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.³⁵ Firman Allah dalam QS. Al-Anfal [8]: 27.³⁶

³² Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 42, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 15.

³³ Muhammad Ahsan, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*”, 20.

³⁴ Muhammad Ahsan, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*”, 22.

³⁵ Muhammad Ahsan, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*”, 21.

³⁶ Al-Qur'an, al-Anfal ayat 27, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 105.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

وَتَخُونُوا ءَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

- b) Amanah kepada sesama manusia, yakni bertanggung jawab dan berbuat baik kepada sesama manusia yang didasari pada hak-hak setiap manusia. Contohnya menyampaikan pesan atau barang kepada orang lain yang berhak menerima barang atau pesan yang telah dititipkan pada kita.³⁷

Firman Allah dalam QS. An-Nisa [4]: 58.³⁸

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا ءَلْأَمْنَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..”

³⁷ Muhammad Ahsan, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII”, 21.

³⁸ Al-Qur'an, an-Nisa ayat 58, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 52.

- c) Amanah kepada diri sendiri, yakni bertanggung jawab dan berbuat baik pada diri sendiri untuk mewujudkan kelangsungan hidup yang baik dan membahagiakan diri sendiri dengan memakai segenap kemampuannya.³⁹ Firman Allah dalam QS. al-Mu'minin [23]: 8.⁴⁰

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.”

3) Berempati

Seseorang yang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain disebut empati. Dalam istilah lain, empati berarti kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, kemudian bertindak untuk membantunya.⁴¹ Allah menyuruh umatnya untuk saling berempati terhadap sesamanya. Firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa [4]:8.⁴²

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقَرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu

³⁹ Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, 22.

⁴⁰ Al-Qur'an, al-Mukminun ayat 23, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 274.

⁴¹ Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, 110.

⁴² Al-Qur'an, an-Nisa ayat 8, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 47.

(sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."

Ayat tersebut mengemukakan, saat sedang melakukan pembagian harta yang dihadiri oleh kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka bagian sekedarnya sebagai tanda tali kasih.

Dalam hadits, Rasulullah bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang saling mengokohkan."⁴³ Hadits tersebut mengajarkan untuk menumbuhkan sikap empati terhadap sesama manusia, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, sehingga akan tergerak untuk membantunya.

4) Menghormati

Sesama ciptaan Allah, manusia harus saling menghormati dan menghargai sesamanya dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 83.⁴⁴

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ

مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain

⁴³ Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, 111.

⁴⁴ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 83, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 30.

Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan gunakanlah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."

c. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Sosial Siswa

Menurut Abu Ahmadi faktor pembentukan sikap sosial dibedakan menjadi dua, yakni.⁴⁵

1) Faktor Internal

Artinya elemen yang hadir dari dalam diri manusia dengan maksud setiap individu dapat mengelola faktor dari luar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor dari luar pribadi manusia yang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial di luar kelompok, seperti lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah siswa banyak berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga akan ada dampak yang hadir terkait perkembangan siswa tersebut baik positif maupun negatif. Bukan hanya lingkungan sekolah dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Di lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada perkembangan sikap siswa, karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya dibandingkan di sekolah. Jika orang tua, kakak, dan sanak saudara berperilaku baik maka akan ditiru juga oleh siswa. Begitupun sebaliknya, jika orang tua, kakak, dan sanak saudara berperilaku buruk, maka bisa ditiru juga oleh siswa.

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 157-158.

Dalam pembentukan sikap sosial siswa yang baik, diperlukan peran keluarga serta lembaga sekolah. Lembaga sekolah memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan sikap siswa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan lembaga sekolah yakni membimbing, mengarahkan, membentuk, dan membawa sikap siswa agar memiliki sikap yang diharapkan oleh setiap tujuan lembaga sekolah.

d. Pembentukan Sikap Siswa

Wina Sanjaya mengelompokkan proses pembentukan sikap siswa menjadi dua, yakni pola pembiasaan dan pola *modelling*.⁴⁶

1) Pola Pembiasaan

Guru dapat menanamkan sikap sosial ke arah yang positif dalam proses pembelajaran di kelas dengan melalui pola pembiasaan. Contohnya seperti ketika memulai pembelajaran guru membiasakan siswa untuk memberi salam sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga dapat memberikan dampak positif kepada sikap siswa, siswa menjadi lebih sopan dan bisa menghormati guru.

2) Pola *Modelling*

Pola *modelling* dapat diterapkan dengan memberikan model atau contoh untuk bersikap baik, sehingga siswa dapat menirunya. *Modelling* ialah proses peniruan yang dilakukan oleh siswa yang menjadi idola atau orang yang dinikmatinya. Sehingga guru harus bisa menjadi menjadi contoh dalam bersikap.

Macam-macam cara dalam membentuk sikap siswa, yakni:⁴⁷

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 227.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 189-190.

- 1) Melalui pengalaman atau peristiwa yang berulang-ulang.
- 2) Imitasi, ialah proses belajar yang dilakukan dengan meniru sikap orang lain yang dikagumi. Imitasi dapat mendorong individu bersikap baik maupun buruk karena imitasi dipengaruhi oleh perasaan kagum terhadap sosok yang dikaguminya. Jika yang dikagumi berperilaku baik, maka individu juga akan meniru sikap baiknya, sebaliknya jika yang dikagumi berperilaku buruk maka individu akan meniru sikap buruknya. Sehingga guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk bisa memilah mana yang baik dan buruk.
- 3) Sugesti, pemberian pengaruh dari satu individu ke individu lain. Dampaknya individu yang dipengaruhi akan mengikuti pengaruh dan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang.
- 4) Identifikasi, ialah peniruan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang yang dikagumi atau disukai untuk berusaha menyamainya.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1, mengemukakan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴⁸ Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan ialah upaya menumbuhkan dan menanamkan

⁴⁸ Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, 1.

perbuatan-perbuatan baik dengan menghilangkan perbuatan-perbuatan buruk yang ada dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Agama artinya aturan-aturan yang dijadikan pedoman hidup manusia sehingga manusia tidak mendasarkan hidupnya sesuai keinginannya.⁵⁰ Selanjutnya Islam, berarti menyerahkan sesuatu, sehingga Islam dapat diartikan memberikan dan mempercayakan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah Swt. Agama Islam mulai dikenal dan disebarkan oleh Nabi Muhammad. Definisi agama Islam yakni “agama Allah yang disampaikan kepada Rasulullah untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah), ketentuan muamalah (syariat), dan ketentuan ibadah, yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat, serta proses terbentuknya kata hati”.

Zakiah Darajat mendefinisikan PAI ialah upaya membimbing peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan, kemudian menghayatinya dan menerapkannya atau mengamalkannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁵¹ Sedangkan Arifin mengartikan Pendidikan Agama Islam ialah suatu pendidikan yang mengajarkan kepemimpinan hidup pada diri sendiri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berlandaskan uraian di atas disimpulkan Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik atau lembaga untuk membina dan menanamkan akhlak baik kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam, yang kemudian memahami dan

⁴⁹ N. Hamil, "Pendidikan Akhlak: Komputasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawih dan al-Ghazali", (*Ulumuna* 18 No. 1, 2014), 23.

⁵⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

⁵¹ Aaliyah Darahat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VIII, 2008), 87.

menghayatinya, lalu menerapkan atau mengamalkannya dalam hidupnya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Di sekolah pembelajaran PAI bertujuan menciptakan serta meningkatkan keiman melalui ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim dengan keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara.⁵²

c. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi PAI di sekolah, yakni:⁵³

- 1) Untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat melalui penanaman nilai ajaran Islam.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Pembentukan mental peserta didik pada lingkungan sosial dengan ajaran Islam.
- 4) Pencegahan dari lingkungan sosial atau budaya luar yang bersifat negatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penyaluran peserta didik untuk ke lembar pendidikan yang lebih tinggi untuk mendalami pendidikan agama Islam.
- 6) Pengajaran tentang ilmu keagamaan Islam secara umum, meliputi sistem dan fungsinya.

d. Ruang Lingkup Materi PAI di SMP

Ruang lingkup PAI di SMP meliputi keserasian, keselaran, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, antar manusia, serta lingkungan dan alam.

Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di SMP fokus terhadap beberapa aspek,

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 8.

yakni keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, al-Qur'an dan Hadits, akhlak, peribadatan (fiqih), dan sejarah Islam (tarikh).⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang menjadi referensi penulis dalam mencatat rujukan yang selaras dengan penelitian yakni:

1. Skripsi yang disusun oleh Delly Ardina, mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjudul “Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta al-Ulum Medan tahun ajaran 2020/2021.” Hasilnya menampilkan "adanya pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa berlandaskan pengujian hipotesis dengan uji t yakni t hitung $3,043 > t$ tabel $2,16$." Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka H_0 yang diajukan ditolak sementara H_a yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5% .⁵⁵

Persamaan riset tersebut dengan penelitian ini ialah tentang pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut berfokus dalam hafalan ayat-ayat al-Qur'an peserta didik. Sedangkan judul penelitian ini berfokus pada pemahaman ayat-ayat al-Qur'an pada peserta didik.

2. Skripsi yang disusun oleh Umi Latifaturrohmah, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Korelasi Kemampuan Tahfidz al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits MI al-Ma'arif Karang sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasilnya "terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz al-Qur'an dan hasil

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, 9.

⁵⁵ Delly Ardina, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan,” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 60.

belajar peserta didik kelas IV MI al-Ma'arif Karang Sari Tanggamus, dengan perhitungan koefisien korelasi (r hitung) yakni 0,655. Berikutnya, membandingkan nilai yang ada dengan r tabel pada taraf signifikan 5% untuk $N=53$ dan $df=N-2=53-2=51$ diperoleh angka 0,273." Di mana, r hitung lebih besar daripada r tabel atau $0,655 > 0,273$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁵⁶

Persamaan riset tersebut dengan penelitian ini ialah membahas tentang pengaruh mempelajari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kemampuan tahfidz siswa dengan hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Tetapi judul penelitian ini membahas tentang "pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran Pai kelas VII di SMP".

3. Skripsi yang disusun oleh Indri Desti Anggraini, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Pengaruh Kemampuan Tahfidz al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Yasmida Pringsewu tahun ajaran 2022/2023." Hasilnya ada dampak signifikan antara kemampuan tahfidz al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik. Berlandaskan hasil uji spss, diperoleh nilai signifikansi 0,030 atau $< 0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi product momen ialah "jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05, artinya H_0 ditolak. Dan jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05, artinya H_a diterima." Oleh karenanya, nilai sig 0,030 $<$ 0,05 maka ada dampak antara variabel x terhadap variabel Y atau H_a diterima.⁵⁷

⁵⁶ Umi Latifaturrohmah, "Korelasi Kemampuan Tahfidz al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019," (skripsi, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019), 71.

⁵⁷ Indri Desti Anggraini, "Pengaruh Kemampuan Tahfidz al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Persamaan riset tersebut dengan penelitian ini ialah membahas tentang pengaruh mempelajari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kemampuan tahfidz siswa dengan hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Tetapi judul penelitian ini membahas tentang "Pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP."

Fokus penelitian pada skripsi ini yakni berfokus pada kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa, kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa didasarkan pada kemampuan pemahaman ayat secara umum, yaitu mampu memahami makna dan arti, mengetahui *asbabun nuzul* atau sebab diturunkannya ayat al-Qur'an, dan mampu mengambil hikmah dan manfaat dari ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diwahyukan pada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang dapat dijadikan pedoman serta petunjuk bagi manusia dan berpahala bagi yang membacanya. Nabi Muhammad Saw memerintahkan umatnya untuk selalu membaca, menghafal, dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an.

Belakangan ini, marak terjadi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan terjadi sebanyak 226 kasus *bullying* baik secara fisik ataupun verbal, dengan kasus *bullying* disekolah terjadi sebanyak 208 kasus dan kasus *bullying* didunia maya terjadi sebanyak 18 kasus.⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Jekulo Kudus yakni Zuliyana, S. Pd masih terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi disekolah baik secara fisik maupun verbal. Kasus *bullying* secara fisik

Hadits di MTs Yasmida Pringsewu" (skripsi, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2023), 70.

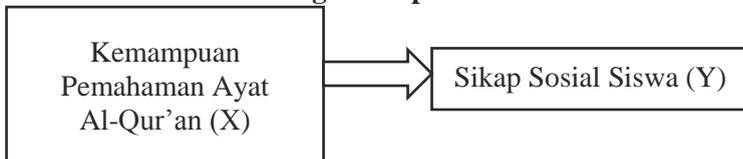
⁵⁸ Sipri Peren, "Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia," Depoedu, 13 Desember 2022 diakses tanggal 11 Maret 2023.

ditandai dengan adanya siswa yang memukul kepala temannya dengan alasan bercanda, sedangkan kasus *bullying* secara verbal ditandai dengan adanya siswa yang memanggil nama temannya dengan panggilan nama ayahnya.⁵⁹ Dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi disekolah, menampilkan kurangnya kesadaran siswa untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk Guru PAI dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Guru mempunyai peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa, terutama guru PAI harus bisa mengajarkan sikap sosial yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, amanah, empati, dan menghormati. Dengan mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pada siswa-siswanya akan berdampak positif pada sikap sosial siswa. Dengan demikian isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dapat tertanam dalam diri siswa yang tercerminkan dalam sikapnya sehari-hari. Baik sikap terhadap dirinya sendiri, sikap dalam berhubungan dengan orang lain, dan sikap ketaatannya kepada Allah Swt.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an secara berulang yang dilakukan oleh Guru PAI pada siswa-siswanya akan membawa dampak yang positif pada sikap sosial siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023 /2024. Sehingga dapat digambarkan dengan kerangka konseptual yakni:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



⁵⁹ Zuliana, S.Pd Wawancara Guru PAI Kelas VII SMP N 3 Jekulo Kudus, 16 Maret 2023.

D. Hipotesis

Hipotesis yakni dugaan awal terhadap rumusan masalah yang dibuat dengan tujuan menganalisa persoalan yang akan dihadapi. Berlandaskan teori serta rujukan yang relevan dengan penelitian, maka penulis mengambil hipotesis yakni:

- H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dari kemampuan pemahaman ayat al-Qur'an pada mata pelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.
- H_1 : Terdapat korelasi positif dari kemampuan pemahaman ayat al-Qur'an pada mata pelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

